



KERAGAAN ALAT TANGKAP MINI PURSE SEINE DAN CANTRANG DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TASIK AGUNG KABUPATEN REMBANG

PERFORMANCE OF MINI PURSE SEINE AND CANTRANG IN COASTAL FISHERY PORT (PPP) TASIK AGUNG, REMBANG REGENCY

Mathius Tiku¹, Yaser Krisnafi¹, dan Muhammad Nur Arkham^{1*}

¹Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, BRSDMKP-KKP, Dumai, Indonesia

*Corresponding author: arkham.mnur@gmail.com

ABSTRAK

Alat penangkap ikan yang banyak digunakan oleh Nelayan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung, Kabupaten Rembang adalah mini purse seine dan cantrang. Usaha penangkapan dengan menggunakan alat tangkap tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan nelayan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan alat tangkap purse seine dan cantrang di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang berdasarkan spesifikasi, daerah penangkapan dan musim penangkapan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei. Pemilihan nelayan sebagai contoh dilakukan secara aksidental (accidental sampling) kepada responden yang dipandang orang tersebut layak diterima sebagai sumber data/informasi. Pengolahan dan analisis datanya dikerjakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan spesifikasi alat tangkap mini purse seine yang biasa digunakan oleh nelayan dengan armada penangkapan kapal motor dengan ukuran 11-20 GT umumnya memiliki panjang dari ujung sayap kiri sampai ujung sayap kanan sekitar 250 m, sedangkan untuk kapal dengan ukuran 20-30 GT menggunakan alat tangkap mini purse seine dengan panjang 360 m. Jaring cantrang mempunyai bagian-bagian berbeda, dimana setiap bagian memiliki ukuran benang, ukuran mata, jumlah mata jaring, serta ukuran dan panjang tali. Operasi penangkapan ikan di Perairan Laut Jawa sampai perairan Pulau Bawean (12 mil ke arah barat dan utara dari pantai Bawean dan Karimun Jawa) hingga perairan Kalimantan. Puncak alat tangkap cantrang dan mini purse seine berbeda.

Kata Kunci: mini purse seine, cantrang, musim penangkapan, PPP Tasik Agung

ABSTRACT

The fishing gear that is mostly used by fishermen at the Coastal Fishery Port (PPP) Tasik Agung, Rembang Regency are mini purse seines and cantrangs. The fishing effort using fishing gear has a positive impact on the welfare of local fishermen. The purpose of this study was to determine the performance of purse seine and cantrang fishing gear at PPP Tasik Agung, Rembang Regency based on specifications, fishing area and fishing season. Data collection was carried out through a survey method. The selection of fishermen as examples is carried out by accidental sampling to respondents who are deemed worthy of being accepted as sources of data/information. Processing and data analysis is done by using qualitative descriptive analysis. The results showed that the specifications of the mini purse seine fishing gear which are commonly used by fishermen with a fishing fleet of motor boats with a size of 11-20 GT generally have a length from the tip of the left wing to the tip of the right wing of about 250 m, while for ships with a size of 20-30 GT using mini purse seine fishing gear with a length of 360 m. Cantrang nets have different sections, where each section has a thread size, eye size, number of meshes, and rope size and length. Fishing operations in the waters of the Java Sea to the waters of Bawean Island (12 miles to the west and north from the coast of Bawean and Karimun Jawa) to the waters of Kalimantan. The peaks of the cantrang and mini purse seine fishing gear are different.

Keywords: cantrang, catching season, mini purse seine, PPP Tasik Agung

Article history: Received 06/02/2021; Received in revised from 26/04/2021; Accepted 28/05/2021

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang merupakan salah satu Pelabuhan perikanan yang berada di Desa Tasik Agung, Kecamatan Rembang Kota, Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Armada penangkap ikan yang digubakan oleh nelayan di PPP Tasik Agung Rembang sebagian besar adalah kapal motor 10 – 30 GT dengan jumlah sebanyak 671 unit (purse seine, mini purse seine, cantrang dan *bottom long line*) (Bayyinah *et al.*, 2014). Sebagian besar, nelayan yang ada di PPP Tasik Agung mengoperasikan alat tangkap Cantrang dan Purse Seine dalam melakukan penangkapan ikan. Hal ini dikarenakan penggunaan alat tangkap tersebut memberikan keuntungan yang besar dibandingkan alat tangkap lainnya. Selain itu juga dapat menyerap banyak tenaga kerja (ABK) bagi masyarakat pesisir disekitar PPP Tasik Agung.

Sifat dari alat tangkap purse seine adalah multi species, dimana alat tangkap tersebut menangkap lebih dari satu jenis spesies ikan (Limbong, 2020). Hal ini terbukti dengan adanya produksi hasil perikanan tangkap di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang, dari produksi tahun 2017 sebesar 6.479,6 ton (PPP Tasik Agung, 2018). Penangkapan ikan menggunakan purse seine merupakan salah satu metode penangkapan yang ditujukan untuk gerombolan besar ikan pelagis, sehingga purse seine sangat efektif digunakan untuk menangkap ikan pelagis.

Perairan Rembang dengan dasar perairan pasir berlumpur sangat sesuai untuk habitat Ikan Demersal. Menurut Junaidi dan Mahdiana (2019), daerah penangkapan (*fishing ground*) cantrang tidak jauh dari pantai, pada bentuk dasar perairan berlumpur atau lumpur berpasir dengan permukaan dasar rata. Jumlah alat tangkap Cantrang yang dioperasikan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tasik Agung, Rembang cukup banyak, yaitu sekitar 331 unit pada Tahun 2016 dari keseluruhan alat tangkap yg dioperasikan di PPP Tasik Agung yaitu sebanyak 5.847 unit. Hasil tangkapan dari alat tangkap Cantrang adalah berbagai jenis ikan demersal seperti peperek (*Leionagthus* spp), ikan layur (*Trichiurus savala*), ikan pari (*Dasyatis* sp), ikan bawal putih (*Pampus* sp), dan ikan gulamah (*Pseudoscenia* sp). Berdasarkan hal tersebut, sehingga diperlukan untuk melakukan penelitian tentang Keragaan Alat Tangkap Mini Purse Seine dan Cantrang di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaan alat tangkap purse seine dan cantrang di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang berdasarkan spesifikasi, daerah penangkapan dan musim penangkapan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 di Kabupaten Rembang, Provinsi Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara yang berasal dari para pelaku perikanan seperti nelayan/ABK sebanyak lima belas orang, pengumpul sebanyak sepuluh orang, dan petugas PPP Tasik Agung satu orang. Pemilihan nelayan sebagai contoh dilakukan secara aksidental (*accidental sampling*) kepada responden yang dipandang orang tersebut layak diterima sebagai sumber data/informasi (Ruslan, 2003). Pengambilan data tersebut diantaranya adalah tentang spesifikasi alat tangkap, daerah penangkapan (*fishing ground*) dan musim penangkapan.

Pengolahan dan analisis datanya dikerjakan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis penjelasan untuk data-data yang

bersifat kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain pengumpulan data mentah, transkrip data, reduksi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data dengan metode Creswell (2010), ini menyebutkan bahwa interpretasi data dari hasil studi kasus, fenomenologi, naratif, partisipatori dan grounded theory dari karakteristik kelompok nelayan kecil yang ada di lokasi studi.

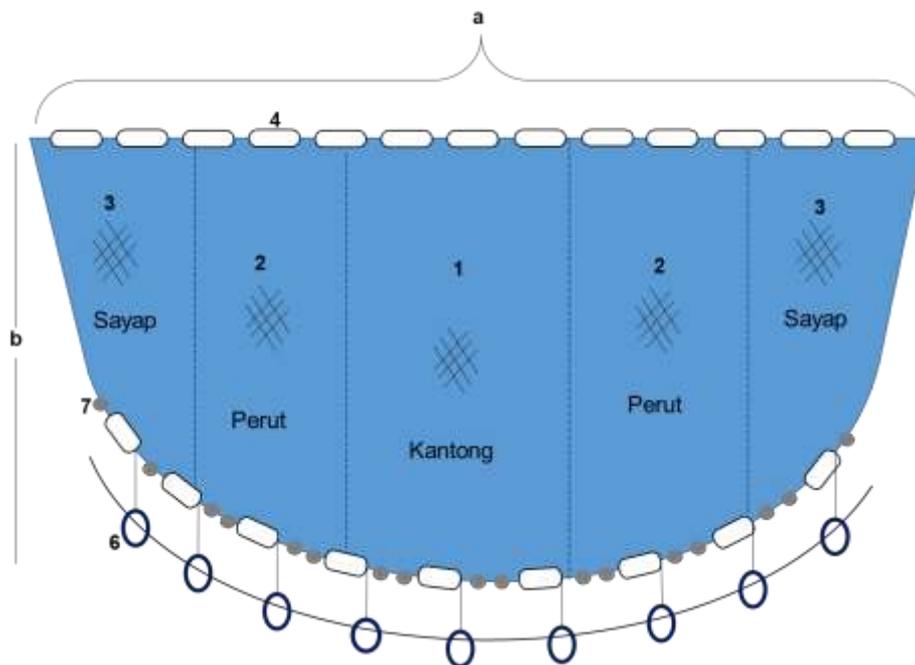
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Spesifikasi Alat Tangkap

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di PPP Tasik Agung Kabupaten Rembang adalah alat tangkap *mini purse seine* dan cantrang. Adapun spesifikasi dari alat tangkap tersebut disebutkan sebagai berikut:

a) *Mini Purse Seine*

Alat tangkap *mini purse seine* biasa digunakan oleh nelayan dengan armada penangkapan kapal motor dengan ukuran 11-20 GT umumnya memiliki panjang (**Lihat No. a**) dari ujung sayap kiri sampai ujung sayap kanan sekitar 250 m, sedangkan untuk kapal dengan ukuran 20-30 GT menggunakan alat tangkap *mini purse seine* dengan panjang (**Lihat No. a**) 360 m. Ukuran dari kedalaman total (**Lihat No. b**) hampir sama antara yang satu dengan lainnya yaitu sekitar 50 m pada bagian kantongnya. Adapun desain konstruksi dari alat tangkap *mini purse seine* yang digunakan oleh nelayan di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Konstruksi alat tangkap *mini purse seine* di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang

Mini purse seine didesain supaya dapat dibuat menjadi alat tangkap ikan yang mampu menangkap ikan dalam jumlah besar yang membentuk kelompok/gerombolan (*schooling*). Secara umum, spesifikasi dari material penyusun alat tangkap *mini purse seine* di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang tersaji pada **Tabel 1**.

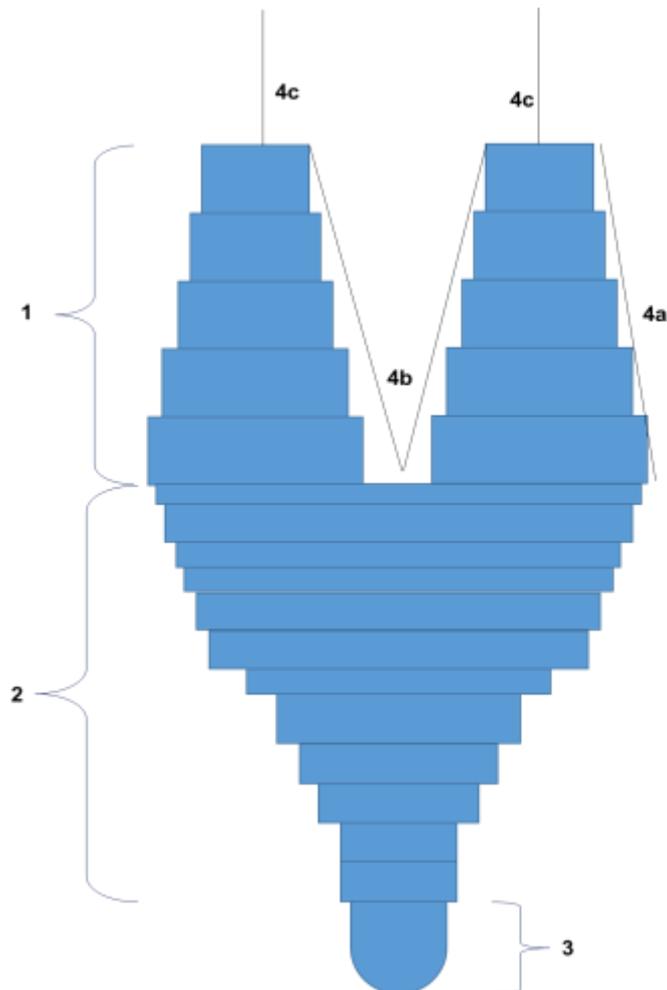
Tabel 1. Spesifikasi alat tangkap *mini purse seine* yang beroperasi di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang

No	Bagian Konstruksi	Spesifikasi/Keterangan
1	Kantong (<i>bag</i>)	Kantong memiliki panjang sekitar 50 m dengan lebar 40 m. Ukuran <i>mesh size</i> 1 inch atau sekitar 2,54 cm
2	Perut (<i>body</i>)	Badan jaring memiliki panjang kurang lebih 80 m pada setiap sisi kantong, untuk lebar adalah 40 m pada sisi kantong dan semakin pendek kearah sayap sampai sekitar 35 m. <i>Mesh size</i> antar 1 sampai dengan 1,5 inch
3	Sayap (<i>wing</i>)	Sayap mempunyai ukuran panjang sekitar 75 m per bagian sisi, sedangkan lebarnya adalah sekitar 35 m di bagian dekat badan dan semakin pendek ke bagian tepi hingga kurang lebih 28 m. <i>Mesh size</i> sekitar 1,5 inch
4	Pelampung (<i>float</i>)	Pelampung berjumlah sekitar 1200 buah, diameter sekitar 150 mm dan dengan panjang mencapai 20 cm. Pelampung terbuat dari <i>syntetic fiber</i>
5	Tali Temali*	Tali temali pada alat tangkap <i>mini purse seine</i> adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Tali Pelampung (<i>float Line</i>) memiliki panjang sekitar 360 m dengan diameter 10 mm, berbahan dasarnya PE (<i>polyethylene</i>). Tali Ris Atas terbuat oleh PE dengan panjang sekitar 360 m dan berdiameter 10 mm. Tali Pemberat terbuat dari PE dengan panjang 360 m dan berdiameter 10 mm Tali cincin terbuat dari PE dengan panjang 380 m dan berdiameter sekitar 20 mm Tali kolor memiliki panjang sekitar 400 m berbahan dasar PE <i>Bridle line</i> memiliki panjang sekitar 360 m dan berbahan dasar PE
6	Cincin	Berbentuk oval dengan diameter 110 mm dan berjumlah kurang lebih 80 buah. Berbahan dasar Timah dengan berat kurang lebih 1 kilo per cincin
7	Pemberat (<i>sinker</i>)	Memiliki diameter sekitar 9,5 mm, dengan panjang 5,5 cm, berat 400 gr per buah

Keterangan: * bagian yang tidak terlihat di gambar

b) Cantrang

Cantrang merupakan alat tangkap ikan yang memiliki sayap, badan dan kantong, serta termasuk pada kelompok alat tangkap berkantong (KKP 2009). Ukuran cantrang yang dioperasikan tergantung kapal yang digunakan dan daerah operasi penangkapannya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi antara lain ukuran kapal, kemampuan mesin dan teknis operasi penangkapan. Bagian-bagian pada jaring cantrang sebagian besar disusun dengan jaring dan tali temali. Jaring cantrang mempunyai bagian-bagian berbeda, dimana setiap bagian memiliki ukuran benang, ukuran mata, jumlah mata jaring, serta ukuran dan panjang tali. Tali selambar sebagai tali penarik jaring mempunyai ukuran dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target tangkapannya. Perbedaan yang ada di bagian-bagian tersebut menjadi pembeda karakteristik dari sebuah alat tangkap. Adapun desain konstruksi dari alat tangkap cantrang yang digunakan oleh nelayan di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Konstruksi alat tangkap cantrang di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di lapang kontruksi alat tangkap cantrang terdiri dari tiga bagian, yaitu sayap (*wing*), badan (*body*) dan kantong (*code end*). Spesifikasi alat tangkap cantrang yang diopeasikan di Kabupaten Rembang tersaji pada **Tabel 2**.

3.2. Daerah Penangkapan Ikan

Ukuran armada penangkapan ikan di PPP Tasik Agung tergolong cukup besar. Sebagian nelayan di PPP Tasik Agung melakukan operasi penangkapan ikan di Perairan Laut Jawa sampai perairan Pulau Bawean (12 mil ke arah barat dan utara dari pantai Bawean dan Karimun Jawa) hingga perairan Kalimantan. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk operasi penangkapan ikan di perairan WK Muriah dan sekitarnya adalah jenis *mini purse seine* dan cantrang. Lama penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap *mini purse seine* adalah 3-5 hari dalam satu trip penangkapan. Kapal *mini purse seine* menggunakan alat bantu berupa rumpun dan lampu dengan intensitas antara 16.00 – 20.00 WIB. Sedangkan untuk alat tangkap cantrang lama penangkapannya 2 minggu sampai 1 bulan dalam satu kali trip penangkapan. Berdasarkan hasil wawancara dan identifikasi menyebutkan bahwa daerah penangkapan nelayan cantrang berdasarkan ukuran alat tangkap yaitu cantrang besar, sedang, dan kecil. Lebih jelasnya terkait daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap *mini purse seine* dan cantrang tersaji pada **Tabel 3**.

Tabel 2. Spesifikasi alat tangkap cantrang yang beroperasi di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang

No	Bagian Konstruksi	Spesifikasi/Keterangan
1	Sayap (<i>wing</i>)	Sayap terdiri dari 5 bagian menggunakan bahan <i>Polyethylene</i> (PE), besarnya <i>mesh size</i> 7 inch, mata jaring horizontal berturut-turut 170, 160, 140, 120 dan 100. Jumlah mata jaring vertikal berturut-turut 25, 25, 25, 25 dan 15. Panjang sayap mencapai 8 m.
2	Badan (<i>body</i>)	Badan terdiri dari 12 bagian, bahan yang digunakan adalah <i>Polyethylene</i> (PE), jumlah mata jaring horizontal berturut-turut adalah 400, 450, 500, 500, 500, 500, 500, 450, 400, 350, 300, 250 dan jumlah mata jaring vertikal berturut-turut adalah 15, 17, 20, 27, 50, 50, 50, 50, 50, 70, 100, 125. Besarnya <i>mesh size</i> berturut-turut 5½", 5", 4½", 4", 3½", 2¾", 2½", 2", 1¾", 1½", 1¼". Panjang badan adalah 30 m.
3	Kantong (<i>code end</i>)	Kantong berfungsi untuk menampung hasil tangkapan. Jumlah mata jaring horizontal 250 dan mata jaring vertikal 1.524. Besar <i>mesh size</i> 1". Bahan yang digunakan adalah <i>Polyethylene</i> (PE) dengan panjang kantong 6 m.
4	Tali	a. Tali ris atas, menggunakan bahan <i>Polypropylene</i> (PP) dengan panjang 17 m. b. Tali ris bawah, menggunakan bahan <i>Polypropylene</i> (PP) dengan panjang 20 m. c. Tali selambar, menggunakan bahan <i>Polypropylene</i> (PP) dengan panjang 600 m.
5	Pelampung*	Pelampung menggunakan bahan <i>Polyvinyl Chloride</i> (PVC) berbentuk bola dengan diameter 30 cm. Jumlah pelampung sebanyak 3 buah.
6	Pemberat*	Pemberat yang digunakan adalah timah seberat 24 kg. Timah dibuat persegi panjang dengan ukuran 13 x 7 cm. Banyaknya lempengan biasanya kurang dari 100.

Keterangan: * = bagian alat tangkap yang tidak terlihat pada Gambar 2

Tabel 3. Daerah penangkapan ikan berdasarkan alat tangkap nelayan di PPP Tasik Agung, Kabupaten Rembang

No	Jenis Alat Tangkap	Daerah Penangkapan Ikan
1	Cantrang Besar	Daerah penangkapan menggunakan alat tangkap cantrang besar dengan jenis armada kapal motor 20-30 GT beroperasi di sekitar perairan Pulau Bawean (12 mil ke arah barat dan utara dari pantai Bawean dan Karimun Jawa) hingga perairan Kalimantan. Lamanya waktu penangkapan ikan dilakukan selama 2 minggu sampai 1 bulan per trip.
2	Cantrang Sedang	Daerah penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap cantrang ukuran sedang yaitu dengan jarak ± 20 – 50 mil (jarak 30 mil dari Pantai Bawean) dari garis pantai. Jenis armada penangkapan ikan adalah kapal motor dengan ukuran 10-20 GT yang melakukan penangkapan selama 5-10 hari per trip.
3	Payang dan Dogol	Daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap payang dan dogol yaitu di sekitar pantai yaitu dengan jarak ± 15

No	Jenis Alat Tangkap	Daerah Penangkapan Ikan
4	Mini Purse Seine	- 20 mil dari garis pantai. Jenis armada adalah kapal motor dengan ukuran 5-10 GT yang melakukan penangkapan selama 1 hari per trip. Daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap <i>mini purse seine</i> melakukan penangkapan pada dengan jarak \pm 20 - 50 mil dari garis pantai. Jenis armada penangkapan ikan adalah kapal motor dengan ukuran 20-30 GT yang melakukan penangkapan selama 3-5 hari per trip.
5	Gillnet, Bubu, Trammelnet, dan Pancing Ulur	Daerah penangkapan ikan dengan alat tangkap ini cakupan wilayahnya mulai 0-3 mil dari pantai. Jenis armada penangkapan ikan adalah kapal motor dengan ukuran <5 GT dengan lama penangkapan selama 1 hari/trip

3.3. Musim Penangkapan Ikan

Musim penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan di PPP Tasik Agung dimana dilihat berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu cantrang dan *mini purse seine*. Puncak musim penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang di PPP Tasik Agung biasanya terjadi pada Bulan Juni, September sampai dengan Desember. Aktivitas penangkapan ikan dengan alat tangkap cantrang di PPP Tasik Agung mulai menurun pada saat Musim Barat (musim angin dari barat), biasanya mulai terjadi pada akhir bulan Desember hingga Bulan Februari. Banyak nelayan yang tidak melaut pada musim barat karena faktor cuaca. Kondisi gelombang laut pada musim barat cukup besar disertai dengan angin yang cukup kencang, sehingga sangat beresiko.

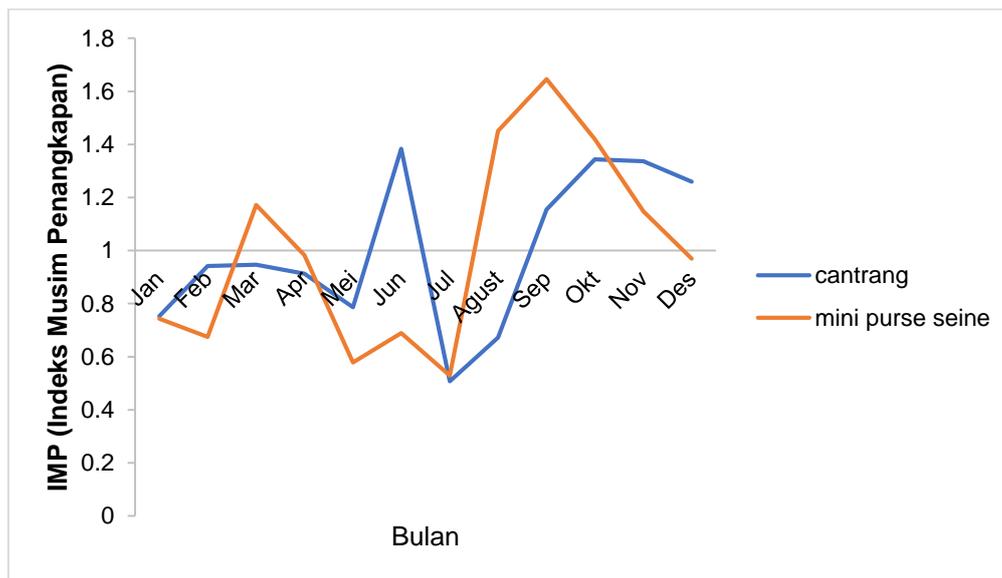
Aktivitas perikanan dengan menggunakan alat tangkap *mini purse seine* mengalami puncaknya yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober. Kemudian aktivitas penangkapan mulai menurun dari bulan November sampai Februari. Hal ini dikarenakan adanya faktor cuaca yaitu musim barat, sehingga baik nelayan cantrang dan *mini purse seine* tidak banyak yang melakukan aktivitas penangkapan ikan. Aktivitas penangkapan ikan mulai mengalami peningkatan setelah musim barat dimulai bulan Maret sampai April untuk nelayan *mini purse seine*. Sedangkan untuk nelayan cantrang peningkatan terjadi di bulan Juni dan menurun drastis di bulan Juli. Perkembangan jumlah produksi ikan hasil tangkapan yang didaratkan di PPP Tasik Agung I & II per bulan selama 5 tahun mulai dari Tahun 2013 hingga Tahun 2017 dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Volume produksi ikan yang didaratkan di PPP Tasik Agung per Bulan Tahun 2013-2017 (satuan ton)

Alat Tangkap	Tahun	Bulan											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Mini Purse Seine	2013	626,2	1267,9	1786,1	2055,0	1182,9	1954,2	1217,2	924,2	2398,8	2311,7	2319,8	2506,2
	2014	612,5	684,1	1498,9	953,6	478,5	507,9	272,8	1442,2	1623,3	1134,4	1111,2	523,6
	2015	460,6	241,0	960,8	555,6	238,6	414,5	404,5	1927,7	1502,0	1182,6	0,0	1141,9
	2016	1416,7	704,9	803,4	553,9	590,3	345,0	459,2	1893,1	1420,0	900,8	1316,5	297,8
	2017	450,8	338,1	573,8	598,2	287,2	85,4	183,4	777,2	953,6	1285,5	762,0	184,4
Cantrang	2013	891,0	1302,3	1434,0	1444,9	1265,8	1277,7	1268,5	171,9	1239,4	1491,4	1700,7	1533,2
	2014	1093,4	1389,1	1771,3	1265,6	1939,0	1401,3	1306,6	282,2	2210,3	2241,2	2376,8	2809,7
	2015	1422,4	1858,0	459,0	2526,2	1916,4	1667,1	1272,1	1415,2	2406,5	2599,8	2899,4	2921,2
	2016	2390,7	2465,5	2541,4	982,9	257,8	5652,6	9,1	2510,9	2147,3	2832,7	2113,8	1312,2
	2017	21,0	261,4	1112,5	841,3	703,4	697,9	66,8	821,2	927,6	1223,5	1240,1	1158,9

Sumber: Diolah, Data PPP Tasik Agung I&II, Tahun 2013-2017

Berdasarkan data pada **Tabel 4** terlihat bahwa selama periode 5 (lima) tahun terakhir, jumlah ikan tangkapan yang didaratkan di PPP Tasik Agung secara rata-rata mulai meningkat pada Bulan Agustus hingga Bulan November. Penurunan volume produksi terjadi mulai Bulan Desember hingga Bulan Februari, karena adanya pengaruh musim barat. Pada Bulan Maret hasil tangkapan nelayan *mini purse seine* meningkat hingga nilai IMP 1,17, sedangkan untuk nelayan *cantrang* mulai meningkat kembali di bulan Juni dengan nilai IMP 1,38. Pada saat musim barat datang para nelayan yang tidak melaut melaksanakan persiapan untuk penangkapan seperti pembuatan rumpon, perbaikan jaring, pengecekan mesin kapal hingga pengecatan kapal. Gambaran selengkapnya mengenai musim penangkapan ikan nelayan di PPP Tasik Agung dapat dilihat pada **Gambar .**



(Sumber: Diolah, Data PPP Tasik Agung I & II Tahun 2013-2017)

Gambar 3. Musim penangkapan ikan oleh nelayan berdasarkan alat tangkap *cantrang* dan *mini purse seine* di PPP Tasik Agung tahun 2013-2017

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah spesifikasi alat tangkap *mini purse seine* yang biasa digunakan oleh nelayan dengan armada penangkapan kapal motor dengan ukuran 11-20 GT umumnya memiliki panjang dari ujung sayap kiri sampai ujung sayap kanan sekitar 250 m, sedangkan untuk kapal dengan ukuran 20-30 GT menggunakan alat tangkap *mini purse seine* dengan panjang 360 m. Sedangkan untuk alat tangkap *Cantrang* memiliki bagian-bagian yang sebagian besar disusun dengan jaring dan tali temali. Jaring *cantrang* mempunyai bagian-bagian berbeda, dimana setiap bagian memiliki ukuran benang, ukuran mata, jumlah mata jaring, serta ukuran dan panjang tali. Tali selambar sebagai tali penarik jaring mempunyai ukuran dan panjang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan target tangkapannya.

Sebagian nelayan di PPP Tasik Agung melakukan operasi penangkapan ikan di Perairan Laut Jawa sampai perairan Pulau Bawean (12 mil ke arah barat dan utara dari pantai Bawean dan Karimun Jawa) hingga perairan Kalimantan. Puncak musim penangkapan ikan dengan alat tangkap *cantrang* di PPP Tasik Agung biasanya terjadi pada Bulan Juni,

September sampai dengan Desember. Aktivitas perikanan dengan menggunakan alat tangkap mini purse seine mengalami puncaknya yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Bayyinah, A., Ismail, dan Hapsari, T.D. 2014. Analisis finansial usaha perikanan tangkap cantrang 30 GT di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung Rembang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*. 3(3): 218-227.
- Creswell, J.W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar Indonesia.
- Imam, T. (2012). Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap di Pantura Jawa Tengah. *Saintek Perikanan*, 8(1), 65–73. doi: 10.14710/ijfst.8.1.65-73.
- Junaidi, T dan Mahdiana, A. 2019. *Analisis Usaha Purse Seine Sebagai Alat Tangkap Ikan Cakalang di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper. Universitas Jendral Soedirman: Purwokerto. 9p.
- [KKP] Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2009. *Kelautan dan Perikanan dalam Angka 2009*. Pusat Data, Statistik dan Informasi. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 154 hal.
- Limbong, M. 2021. Keragaan perikanan tanngkap di Perairan Kabuoaten Tangerang. *Jurnal Penelitian Perikanan*. 26(4): 201-210.
- Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung. 2018. *Data Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tasik Agung*. Rembang.